

ANALISIS DUKUNGAN LINGKUNGAN STRATEGI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) BITUNG

ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL STRATEGY SUPPORT SPECIAL ECONOMIC ZONE (SEZ) BITUNG

Melisa Mamangkey¹, Christoffell Kojo², Joubert Maramis³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen

Universitas Sam Ratulangi

e-mail: ¹melisamiscell08@yahoo.com

²christoffelkojo@gmail.com

ABSTRACT

Kawasan Ekonomi Khusus, adalah kawasan-kawasan yang memiliki keunggulan untuk memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, import serta kegiatan ekonomi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan value added yang tinggi. Kota Bitung memiliki langka maju dibidang perekonomian khususnya dibidang perdagangan yakni bidang pengelolaan Industri, Logistik dan Ekspor dalam penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis dukungan lingkungan strategi kawasan ekonomi khusus di kota bitung Sulawesi utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, untuk menganalisis dukungan kebutuhan dalam ketercukupan bahan baku, tenaga kerja, serta perdagangan yang di dalamnya merupakan ekspor impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi kelapa di Sulawesi Utara sebanyak 284.330 ton per tahun dimana industri besar dengan kapasitas produksi 72.000 ton per tahun, industri sedang 54.000 ton per tahun, dan industri kecil 18.000 ton per tahun. Sedangkan untuk kebutuhan produksi dalam Kawasan Ekonomi Khusus berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa KEK memproduksi kelapa sebanyak 200 ton per hari untuk kapling besar, 100 ton per hari untuk kapling sedang, dan 75 ton per hari untuk kapling kecil yang berarti KEK per tahun mampu memproduksi sekitar 837.000 ton dimana industri besar dengan kapasitas produksi 288.000 ton per tahun, industri sedang 252.000 ton per tahun dan industri kecil 297.000 ton per tahun.

Kata kunci : KEK bitung, kecukupan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, perdagangan

ABSTRAK

Special Economic Zones, are areas that have the advantage to maximize industrial activity, exports, imports and other economic activity that has economic value and high value added. Bitung have developed a rare field of the economy, especially in trade which is the management of Industry, Logistics and Export in the implementation of Special Economic Zones (SEZ). The purpose of this study is to analyze the environmental support strategy in Northern Sulawesi Bitung town. The method used in this research is descriptive research method, to analyze the adequacy of support needs in raw materials, labor, and trade in it is an export import. The results showed that the amount of oil production in North Sulawesi is 284 330 tonnes per year in which big industry with a production capacity of 72,000 tons per year, the industry is 54,000 tons per year, and a small industry 18,000 tons per year. As for production needs in the Special Economic Zone based on data analysis in table 4.5 shows that KEK produce oil as much as 200 tons per day to plot a large, 100 tons per day for the plot was, and 75 tons per day for plots smaller which means KEK annually produces about 837,000 tonnes of which big industry with a production capacity of 288,000 tons per year, the industry is 252,000 tons per year and small industries 297,000 tons per year.

Keywords: KEK Bitung, sufficiency of raw materials, availability of labor, trade

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wilayah Bitung ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus dalam rangka untuk mempercepat pembangunan perekonomian di wilayah kota Bitung, dan untuk menunjang percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi nasional. Terlebih lagi wilayah Bitung memiliki potensi dan keunggulan secara geoekonomi dan geostrategic. Keunggulan geostrategic antara lain konsep pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Bitung telah terintegrasi dengan konsep pengembangan Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Manado-Bitung, pengembangan jaringan jalan tol Manado-Bitung, dan pengembangan IHP Bitung. Dengan terpenuhinya segala kriteria yang di tentukan, maka wilayah Bitung pun dirasa pantas untuk menjadi Kawasan Ekonomi Khusus Bitung atau KEKB. KEKB tersebut memiliki luas 534 ha yang terletak dalam wilayah Kecamatan Matuari, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara.

KEK Bitung akan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan perekonomian baik untuk provinsi Sulawesi Utara, Kawasan Timur Indonesia, Negara Indonesia bahkan Dunia (khususnya Asia Pasifik). KEK Bitung diusulkan dengan berbasis pada keunggulan komoditas daerah Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kelapa / produk turunannya, perikanan / produk turunannya dan ditambah dengan Tenaga kerja yang memiliki potensi besar dimasa depan, serta perdagangan untuk proses ekspor import. Artinya, jika KEK Tanjung Merah Bitung tercipta maka akan memberikan dampak yang besar bagi perekonomian, posisi bergaining Indonesia dalam perdagangan dunia dan pada akhirnya menciptakan kesejahteraan rakyat Indonesia khususnya Sulawesi Utara.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ketercukupan bahan baku kelapa dalam kawasan ekonomi khusus Bitung.
2. Untuk mengetahui jumlah ketersediaan tenaga kerja kawasan ekonomi khusus bitung.
3. Untuk melihat tingkat perdagangan dari ekspor impor kawasan ekonomi khusus.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Operasional

Heizer dan Rander (2009:4), manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Stevenson (2007:4) Manajemen operasional merupakan, sistem manajemen atau serangkaian proses dalam pembuatan produk atau penyediaan jasa pengelolaan sistem atau proses yang menciptakan barang atau memberikan layanan.

Kawasan Ekonomi Khusus

KEK adalah kawasan industri khusus. KEK sebagai kawasan industri, tidak berbeda dengan kawasan industri yang telah ada, yaitu berisi sekumpulan perusahaan yang relatif sejenis. Sehingga dalam konteks ini, KEK tidak berbeda dengan kawasan industri tradisional, kawasan berikat, kawasan ekonomi terpadu, kawasan industri estate, *Free Economic Zones*, *Free Trade Zones*, *Enterprise Free Zones*, *Enterprise Trade Zones*, *Export Processing Zones*, *Free Ports*, *Foreign Trade Zones*, *New Export Distribution Centers*; dan *Regional Foreign Trade Zones*.

Walaupun di beberapa negara seperti India, kawasan industrinya kemudian dikonversi menjadi kawasan ekonomi khusus (KEK) atau *special economic zone* (SEZ) setelah adanya UU tentang KEK.

Landasan Empirik

Sihaloho dan Muna (2013), dalam penelitiannya berjudul “Kajian Dampak Ekonomi Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus”. Hasil Penelitian menemukan bahwa Berdasarkan hasil analisis terhadap 12 (dua belas) daerah yang mengajukan diri sebagai KEK, dapat diketahui bahwa wilayah Banten dan Jawa Barat memiliki potensi dampak ekonomi yang relatif lebih baik dibandingkan daerah lainnya. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan infrastruktur, keberadaan industri pendukung, efektifitas pembentukan modal dan tenaga kerja terhadap output”.

Lintjewis, dkk (2015), dalam penelitian berjudul “Studi Kesiapan Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Di Kota Bitung”. Hasil Penelitian menemukan bahwa Kesiapan Masyarakat Kelurahan Tanjung Merah Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus, ditinjau dari kesiapan individu, ditinjau dari faktor pengetahuan, responden, dan kesiapan komunitas masyarakat cenderung belum siap. Sedangkan ditinjau dari faktor sikap masyarakat telah siap.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono (2008:24).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menentukan lokasi atau tempat penelitian yaitu pada Desa Tanjung Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara, Adapun waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data yang diperlukan adalah sekitar 2 bulan, yaitu bulan Mei dan Juni 2016.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transfer ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2014:39).

Metode Pengumpulan Data

- 1) Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50)..
- 2) Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan

dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian

- 3) Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ketercukupan Bahan Baku Kelapa Dan Ikan

Sulawesi Utara merupakan penghasil kelapa dan ikan yang cukup di Indonesia. Untuk perikanan, tingkat produksi dilihat dari 2 sektor yaitu perikanan laut dan perikanan darat, dan untuk Kota Bitung produksi perikanan laut tahun 2009 di Kota Bitung meningkat yakni dari 142.632 ton dengan nilai produksi Rp 850,49 milyar menjadi 145.053 ton dengan nilai produksi Rp 932.96 milyar pada tahun 2009. Sedangkan kelapa, di Indonesia yang merupakan Negara yang memiliki lahan tanaman kelapa terbesar di dunia dengan laus areal 3,88 juta hektar (97% merupakan perkebunan rakyat). Dari luasan tersebut dihasilkan buah kelapa sebesar 15,9 milyar butir kelapa. Khususnya di Bitung, perusahaan industri yang banyak menyerap bahan baku kelapa segar baru industri tepung kelapa. Industri pengolah limbah kelapa, industri kecil nata de coco, meubel batang kelapa dan aneka kerajinan dari kelapa tingkat pertumbuhan dan perkembangannya lambat.

Tabel 1. Komoditas Industri pada tahun 2010

No	Jenis Komoditas	Kapasitas Produksi Total	Jumlah Perusahaan	Range Kapasitas
1	Industri pengolahan ikan	458.606 ton	43	150-12.500 ton per tahun
2	Industri Pengolahan Kelapa	479.880 ton	5	187.890-291.990 ton per tahun
3	Kopra	97.470 ton	3	45.000-52.470 ton per tahun

Sumber : Disperindag, 2011 diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kapasitas produksi ikan yaitu 150-12.500 ton per tahun, sedangkan industri pengolahan kelapa yaitu 187.890-291.990 ton per tahun. Menurut Lahiang (2016) yang meneliti tentang prospek KEK Bitung, Tesis Program MM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sulawesi Utara dalam sub analisis tentang studi kelayakan KEK Bitung untuk 92 ha menemukan bahwa terdapat 66 kapling yang diuraikan sebagai berikut:

- 12 Kapling Industri besar
- 20 kapling industri sedang
- 34 kapling industri kecil

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dengan melihat bahwa Core Business Kawasan Ekonomi Khusus di Kota Bitung ada 3 yaitu perikanan, kelapa, dan logistik. Maka, klasifikasi dan jumlah distribusi perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi dan Jumlah Distribusi Perusahaan

	Hasil Temuan (Lahiang, 2016)	Distribusi Perusa- haan Berbasis <i>Core</i> <i>Business</i> KEK	Kapasitas Bahan Baku ikan (ton)	Kapasitas Bahan Baku kelapa (ton)
Kavling Be- sar	12	Kelapa	4	300 ton per hari
		Ikan	4	
		Logistik	4	
Kavling Se- dang	20	Kelapa	7	75 ton per hari
		Ikan	7	
		Logistik	6	
Kavling Kecil	34	Kelapa	11	50 ton per hari
		Ikan	11	
		Logistik	12	

Sumber : *Studi Kelayakan KEK 2012*

Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan dalam kawasan ekonomi khusus di Kota Bitung seluas 92 ha yang terdiri dari 12 kapling besar, 20 kapling sedang dan 34 kapling kecil akan berdiri 4 industri kelapa dan 4 industri ikan dalam kapling besar, 7 industri ikan dan 7 industri kelapa dalam kapling sedang, 11 industri kelapa dan 11 industri ikan dalam kapling kecil. Dengan kapasitas produksi untuk industri kelapa dalam kapling besar mencapai 200 ton per hari, kapling sedang mencapai 100 ton per hari, kapling kecil mencapai 75 ton per hari. Sedangkan untuk industri ikan dalam kapling besar mencapai 300 ton per hari, kapling sedang mencapai 75 ton per hari, kapling kecil mencapai 50 ton per hari.

Analisis Dukungan Bahan Baku Kelapa

Sulawesi Utara adalah provinsi dengan produksi kelapa terbesar di Sulawesi. Beberapa pabrik pengolahan kelapa berada di Sulawesi Utara yaitu: PT Bimoli, PT Bukit Zaitun, PT Sirontalo Perkasa, PT. Inimexintra, PT. Cargil, PT Jaka Sakti Buana, PT. Mapalus Wakawanua, PT. Bukit Permata Hijau, dan PT. Multi Nabati Sulawesi. Dan hampir seluruh Provinsi di Sulawesi Utara memiliki potensi unggulan kelapa dengan jumlah produksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 3. Produksi Kelapa per Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI KELAPA (TON)
1	Bolaang Mongondow	30.896,55
2	Minahasa	20.402,82
3	Kepulauan Sangihe	20.625,21
4	Kepulauan Talaud	18.602,64
5	Minahasa Selatan	51.798,30
6	Minahasa Utara	47.059,32
7	Bolaang Mongondow Utara	15,185,90
8	Kepulauan Sitaro	3.277,59
9	Minahasa Tenggara	36,562,84
10	Bolaang Mongondow Selatan	14,930,85
11	Bolaang Mongondow Timur	9.039,47
12	Manado	3.478,15
13	Bitung	11.623,63
14	Tomohon	180,98
15	Kotamobagu	693,00
Sulawesi Utara		284.330,27

Sumber: *Sulut Dalam Angka, 2015*

Berdasarkan data tabel di atas maka terlihat bahwa produksi kelapa di Sulawesi Utara yaitu 284.330,27 ton per tahun dengan produksi terbesar di Kabupaten Minahasa Selatan dengan jumlah produksi 51.798,30 ton per tahun. Kota Bitung sendiri memproduksi kelapa 11.623,63 ton per tahun dan produksi kelapa terendah yaitu Kota Tomohon dengan produksi 180,98 ton per tahun.

Tabel 4. Kecukupan Bahan Baku Kelapa

Kecukupan Bahan Baku Kelapa					
Uraian	Asal	Ton	Kecil Ton	Sedang Ton	Besar Ton
Jumlah produksi kelapa	Sulut	284.330			
Kapasaitas Produksi Perusahaan (per tahun)		144.000	18.000	54.000	72.000
	Sisa/kurang	140.330			
	Selisih	696.670			
Yang dibutuhkan KEK (per tahun)		837.000	297.000	252.000	288.000
Solusi	Riau	418.250			
	Maluku Utara	248.760			
	Jawa Timur	271.550			
	Jawa Tengah	188.950			
	Sulawesi Tengah	185.280			

Sumber: *Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2016*

Berasarkan data hasil pengolahan yang ada pada tabel maka terlihat bahwa jumlah Produksi kelapa di Sulawesi Utara sebanyak 284.330 ton per tahun dimana industri besar dengan kapasitas produksi 72.000 ton per tahun, industri sedang 54.000 ton per tahun, dan industri kecil 18.000 ton per tahun.. Sedangkan untuk kebutuhan produksi dalam Kawasan Ekonomi Khusus berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 menunjukkan bahwa KEK memproduksi kelapa sebanyak 200 ton per hari untuk kapling besar, 100 ton per hari untuk kapling sedang, dan 75 ton per hari untuk kapling kecil yang berarti KEK per tahun mampu memproduksi sekitar 837.000 ton dimana industri besar dengan kapasitas produksi 288.000 ton per tahun, industri sedang 252.000 ton per tahun dan industri kecil 297.000 ton per tahun.

Analisis Dukungan Bahan Baku Ikan

Sulawesi merupakan penghasil ikan terbesar di Indonesia dan sebanyak 22% produk perikanan mampu memberikan kontribusi pada PDRB. Dan di Sulawesi sendiri terdapat dua wilayah penghasil perikanan terbesar yaitu Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Sulawesi juga merupakan eksportir ikan terbesar ketiga di Indonesia, dengan jumlah produksi mencapai 294.675,2 ton per tahun.

Tabel 5. Produksi Ikan per Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI IKAN (TON)
1	Bolaang Mongondow	10.738,2
2	Minahasa	11.610,9
3	Kepulauan Sangihe	26.691,6
4	Kepulauan Talaud	12.167,9
5	Minahasa Selatan	19.223,1
6	Minahasa Utara	17.874,4
7	Bolaang Mongondow Utara	8.791,7
8	Kepulauan Sitaro	7.425,5
9	Minahasa Tenggara	11.472,8
10	Bolaang Mongondow Selatan	2.519,6
11	Bolaang Mongondow Timur	4.231,5
12	Manado	19.394,7
13	Bitung	142.511,3
14	Tomohon	-
15	Kotamobagu	-
	Sulawesi Utara	294.675,2

Sumber: Sulut Dalam Angka, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa daerah dengan produksi terbesar di Sulawesi Utara yaitu Kota Bitung. Hal ini terkait dengan kondisi geografis Kota Bitung yang dikelilingi lautan luas serta adanya pelabuhan yang memiliki fasilitas yang memadai untuk pengembangan industri perikanan. Tingkat produksi perikanan di Kota Bitung pada tahun 2014 mencapai 142.511,3 ton per tahun. Dan daerah dengan produksi terendah yaitu Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu dengan tidak ada produksi ikan.

Tabel 6. Kecukupan Bahan Baku Ikan

Kecukupan Bahan Baku Ikan					
Uraian	Asal	Ton	Kecil	Sedang	Besar
		Ton	Ton	Ton	Ton
Jumlah produksi ikan	Sulut	294.675			
Kapasaitas Produksi Perusahaan (per tahun)		108.000	18.000	36.000	54.000
	Sisa/kurang Selisih	186.675			
Yang dibutuhkan KEK (per tahun)		819.000	198.000	189.000	432.000
Solusi	Sumatra Utara	572.149			
	Maluku	538.121			
	Jawa Timur	399.371			
	Sulawesi Selatan	302.193			
	Papua	300.267			

Sumber : hasil pengolahan data penelitian, 2016

Berasarkan data hasil pengolahan yang ada pada tabel 6 maka terlihat bahwa jumlah produksi ikan di Sulawesi Utara sebanyak 294.675 ton per tahun dengan kapasitas produksi industri ikan sebesar 108.000 ton per hari dimana industri besar dengan kapasitas produksi 54.000 ton per tahun, industri sedang 36.000 ton per tahun dan industri kecil 18.000 ton per tahun. Sedangkan untuk kebutuhan produksi dalam Kawasan Ekonomi Khusus berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa KEK memproduksi ikan sebanyak 300 ton per hari untuk kapling besar, 75 ton per hari untuk kapling sedang dan 50 ton per hari untuk kapling kecil yang berarti KEK per tahun mampu memproduksi sekitar 819.000 ton dimana industri besar dengan kapasitas produksi 432.000 ton per tahun, industri sedang 189.000 ton per tahun, dan industri kecil 198.000 ton per tahun. Jumlah produksi ikan di Sulawesi Utara jika dikurangi kapasitas produksi industri-industri perikanan yang sudah berjalan saat ini yaitu sebesar 186.675 ton.

Analisis Dukungan Tenaga Kerja

Sulawesi Utara merupakan provinsi yang memiliki jumlah tenaga kerja banyak. Dilihat dari perkembangan banyaknya lapangan-lapangan kerja yang ada di Sulawesi Utara maka peningkatan kebutuhan untuk bekerja sangat di harapkan bagi para tenaga kerja yang ada. Bitung juga merupakan salah satu kota yang memiliki banyak lapangan pekerjaan dengan adanya perusahaan-perusahaan. Dilihat dari banyaknya perusahaan yang ada di Bitung, maka dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus (kek) Bitung ini membutuhkan tenaga-tenaga kerja dimana dilihat dari banyaknya persaingan antar perusahaan-perusahaan maka kek juga membutuhkan para pekerja untuk menunjang kebutuhan dalam pencapaian hasil.

Tabel 7. Kecukupan Tenaga Kerja

Perusahaan	Total (ke-lapa,ikan, logistic)	Daya serap Tenaga Kerja		Total Tenaga Kerja		Tenaga Kerja di Bitung	Yang di butuhkan KEK	Selisih	Solusi
		Manajemen	Kasar	Manajemen	Kasar				
Kecil	34	21	40	714	1360	80	100	20	
Sedang	20	40	55	800	1100	100	150	50	SULUT
Besar	12	70	90	840	1080	121	230	109	
Jumlah	66	136	185	2354	3540	301	470	179	52.762

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan tentang adanya nilai dari kecukupan bahan baku yang ada di bitung dan terlebih khusus tenaga kerja yang ada di kawasan ekonomi khusus (kek) masih kurang. Dengan adanya perusahaan yang ada di Bitung berjumlah 66 perusahaan, dengan daya serap tenaga kerja yang ada di lihat dari tenaga kerja Manajemen dan kasar. Dimana jumlah dari tenaga kerja dalam manajemen mencapai 2354 pekerja yang terdiri dalam perusahaan Kecil, Sedang, Besar.

Analisis Dukungan Perdagangan

Dalam kegiatan jual beli saat ini tidak hanya terbatas antara penduduk dalam satu Negara. Kegiatan perdagangan sudah mulai merambah ke dunia internasional atau antar Negara. Kegiatan tukar menukar barang dan jasa antara satu Negara dengan Negara yang lain. Inilah yang kemudian di sebut sebagai perdagangan Ekspor dan Impor yang harus ada dalam daerah kita terutama untuk perdagangan Ekspor dan Impor di Sulawesi Utara Khususnya di Kota Bitung yang saat ini menjadi pusat perdagangan yang sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan yang ada dan siap untuk di salurkan untuk yang membutuhkan akan kebutuhan yang ada di daerah Bitung. Dengan melihatnya perkembangan yang ada dimana daerah bitung merupakan pusat untuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (kek) maka untuk menunjangnya akan kebutuhan tersebut maka dilihat kesiapan atau kerja sama dari pemerintah yang ada di Kota Bitung Untuk Kawasan Ekonomi Khusus (kek) kedepannya.

Tabel 8. Dukungan Perdagangan

Jenis	Yang di Produksi KEK		Ekspor Yang saat ini (Ton)	Total
	Dalam Negeri	Ekspor		
Kelapa				
- Lemak & Minyak Hewan/Nabati	458.606 (ton)	7.948	638.341.353	638.807.907
Ikan				
- Ikan dan udang	479.880 (ton)	158.336	13.928.511	32.081.720
- Daging dan ikan olahan			17.514.993	
Jumlah	938.486 (ton)		669.784.857	670.889.627

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2016

Berdasarkan data hasil pengolahan yang ada pada tabel 8 menjelaskan di mana dukungan perdagangan dari produk kelapa khususnya komoditi dari minyak, ikan dan daging, maka dengan adanya tujuan untuk melihat penambahan dalam Ekspor yang ada di kek maka di lihat dari Komoditi Ekspor Sulawesi Utara relatif beragam. Bulan Juli 2016 Komoditi lemak & minyak hewan/nabati masih tetap merupakan komoditi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total nilai ekspor yakni sebesar 68,60 persen atau senilai 638.341.353 ton.

Pembahasan

Perekonomian Kota Bitung di dominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Namun dalam perkembangannya sektor industri ternyata berkembang cukup pesat dan mencapai nilai tertinggi. Bertumbuhnya sektor industri sangat membantu perekonomian terutama dengan meluasnya kesempatan kerja. Bertambahnya perusahaan industri juga meningkatkan kesejahteraan penduduk terutama dengan terserapnya tenaga kerja sebanyak 21.755 orang, meningkat dari tahun sebelumnya yang daya serapnya mencapai 21.290 tenaga kerja. Begitu juga dari sisi kapital di mana peningkatan jumlah perusahaan ini diikuti pula dengan peningkatan nilai investasi menjadi 541,67 miliar rupiah atau meningkat 23,47 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Tahun 2004 sektor angkutan dan komunikasi memberikan kontribusi paling besar dalam perekonomian di Kota Bitung. Industri di Kota bitung di dominasi oleh industri perikanan, galangan kapal dan industri minyak kelapa. Disamping itu juga ada industri transportasi laut, makanan, baja, industri menengah dan kecil.

Jumlah pekerja Kasar berjumlah 3540 pekerja dalam perusahaan Kecil, Sedang, Besar. Dilihat juga jumlah tenaga kerja di bitung berjumlah 301 pekerja yang masih sangat kurang untuk di penuhi dari kebutuhan Kek yang berjumlah 470 pekerja. Maka dari ketidak cukupan pekerja yang ada di Bitung maka perusahaan-perusahaan di bitung harus mencari dari jumlah pekerja yang ada untuk memenuhi kebutuhan yang ada untuk Kawasan Ekonomi Khusus (kek) Bitung.

Secara kumulatif sepanjang tahun 2016 hingga bulan Juli komoditi lemak & minyak hewan/nabati juga masih tetap merupakan contributor nilai terbesar. Sedangkan melihat penambahan Ekspor dari ikan dan udang mencapai nilai Ekspor yang cukup besar yaitu 13.928.511 ton hasil dari Ekspor yang ada saat ini. Dilihat juga dengan adanya daging dan ikan olah mempunyai juga nilai Ekspor tersendiri dengan nilai Ekspor 17.514.993 ton dalam hasil nilai Ekspor saat ini. Maka terlihat bahwa jumlah yang di produksi kek saat ini masih berkurang karena melihat penambahan setisp hasil dari nilai ekspor yang ada saat ini sangat meningkat dalam per-tahun dalam jumlah ekspor yang ada.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Jumlah Produksi kelapa di Sulawesi Utara sebanyak 284.330 ton per tahun dimana industri besar dengan kapasitas produksi 72.000 ton per tahun, industri sedang 54.000 ton per tahun, dan industri kecil 18.000 ton per tahun.. Sedangkan untuk kebutuhan produksi dalam Kawasan Ekonomi Khusus berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa KEK memproduksi kelapa sebanyak 200 ton per hari untuk kapling besar, 100 ton per hari untuk kapling sedang, dan 75 ton per hari untuk kapling kecil yang berarti KEK per tahun mampu memproduksi sekitar 837.000 ton dimana industri besar dengan kapasitas produksi 288.000 ton per tahun, industri sedang 252.000 ton per tahun dan industri kecil 297.000 ton per tahun.
2. Kecukupan bahan baku yang ada di bitung dan terlebih khusus tenaga kerja yang ada di kawasan ekonomi khusus (kek) masih kurang. Dengan adanya perusahaan yang ada di Bitung berjumlah 66 perusahaan, dengan daya serap tenaga kerja yang ada di lihat dari tenaga kerja Manajemen dan kasar. Dimana jumlah dari tenaga kerja dalam manajemen mencapai 2354 pekerja yang terdiri dalam perusahaan Kecil, Sedang, Besar.
3. Dukungan perdagangan dari produk kelapa khususnya komoditi dari minyak, ikan dan daging, maka dengan adanya tujuan untuk melihat penambahan dalam Ekspor yang ada di KEK maka di lihat dari Komoditi Ekspor Sulawesi Utara relatif beragam. Bulan Juli 2016 Komoditi lemak & minyak hewan/nabati masih tetap merupakan komoditi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total nilai ekspor yakni sebesar 68,60 persen atau senilai 638.341.353 ton.

Saran

1. Dalam proses pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung, Dukungan infrastruktur penting di KEK Bitung memiliki potensi untuk dikembangkan dan mampu memenuhi kebutuhan di dalam KEK Bitung. Infrastruktur adalah elemen penting dalam KEK, dan juga Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus di Kota Bitung dapat berjalan sesuai yang diharapkan jika Ketercukupan bahan baku seperti kelapa dan ikan dapat diperoleh dengan baik dalam proses ketersediaan yang ada.
2. Pemerintah diharapkan dapat mendukung proses distribusi penghasil kelapa dan ikan dari berbagai daerah di Sulawesi Utara menuju ke KEK Bitung.
3. Juga dukungan dari kebutuhan Industri yang mencakup dari daya saingnya dan ketenagakerjaan yang memenuhi dalam kebutuhan KEK nanti, dengan adanya juga dukungan dari Perdagangan untuk penunjang Kawasan Ekonomi Khusus, untuk proses Ekspor-impornya dari perdagangan yang ada untuk kebutuhan dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung, sehingga pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara akan berjalan lancar sesuai tujuan yaitu mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA***Paper dalam jurnal***

- [1] Lahiang 2016. *Analisis Prospek Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 4 ,No.1, 2016: 83-98
- [2] Lintjewas, dkk (2015). *Studi Kesiapan Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Di Kota Bitung*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/viewFile/8300/7859>. Diakses 18 Mei 2016. Hal. 48-54.
- [3] Sihaloho dan Muna (2013). *Kajian Dampak Ekonomi Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus*. <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2013/04/25/-1366882248.pdf>. Diakses 18 Mei 2016. Hal. 1-32.

Buku

- [4] Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo P Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group
- [5] Heizer dan Render. 2009. *Operation Management* 9th ed. Pearson Education, Inc. Upper Saddle River, New Jersey, 07458 USA. 2009. *Manajemen Operasi*, edisi 9, Buku 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Stevenson. 2007. *Operations Management* : 10th Edition, McGraw-Hill, New York.
- [7] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfa Beta, Bandung.
- [8] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Artikel dari Internet

- [9] Badan Pusat Statistik 2016